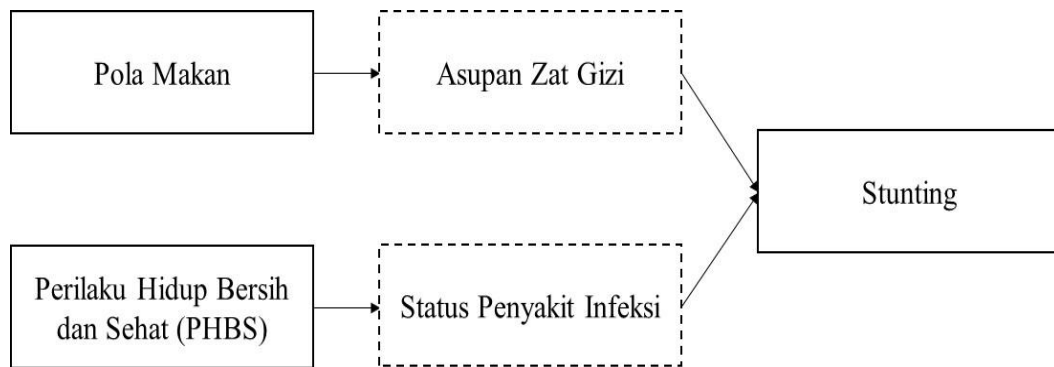


BAB III

KERANGKA KONSEP

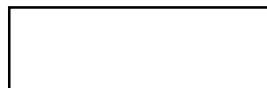
A. Kerangka Konsep

Adapun hubungan antar variabel variabel yang dikaji dalam penelitian selengkapnya disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

Penjelasan :

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan status stunting pada balita bisa disebabkan oleh pola makan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ada penyebab primer dan sekunder. Asupan nutrisi dan kehadiran penyakit menular adalah faktor utama. Status gizi juga dapat secara langsung dipengaruhi oleh gangguan infeksi. Hal ini disebabkan oleh penyakit metabolik

anak yang terinfeksi, yang mencegah tubuh menyerap nutrisi dari makanan dan mengakibatkan masalah gizi anak. Faktor ekonomi adalah faktor sekunder.

Namun karena keterbatasan peneliti, maka dipilih pola makan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai factor pemicu terjadinya stunting pada balita. Pola makan bersumber dari jenis bahan makanan, jumlah asupan zat gizi dan frekuensi makanan, yang dikonsumsi sehari-hari yang diberikan akan berpengaruh terhadap asupan makan balita, sedangkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dipengaruhi oleh adanya status penyakit infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan balita (stunting).

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

- a. Variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau dirasa menentukan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pola makan dan penerapan PHBS.
- b. Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang berubah karena variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah stunting.

2. Definisi Operasional

Tabel 2 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pola Makan	Pola makan adalah jenis bahan makanan yang dikonsumsi jumlah zat gizi dan frekuensi makan balita dalam satu hari	Wawancara langsung dengan menggunakan Form SQ-FFQ	Jumlah, jenis dan frekuensi yang dikonsumsi	Ordinal
	Dibedakan menjadi 3 asupan yaitu :				
	Jenis	Jenis bahan makanan adalah bahan – bahan yang dapat dijadikan makanan, seperti beras, ubi, daging	Wawancara langsung menggunakan form SQ-FFQ	Jenis bahan makanan yang dikonsumsi	Ordinal Baik : > 7 Kurang : <7
	Jumlah	Jumlah penggunaan asupan zat gizi adalah banyaknya zat gizi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi anak dalam satu hari.	Wawancara langsung menggunakan form SQ-FFQ	Jumlah asupan zat gizi makro yang dikonsumsi	Ordinal Lebih : >110% Cukup/Baik : 80%-110% Kurang : ≤ 80%
	Frekuensi	Frekuensi makanan adalah jumlah makan dalam sehari-hari baik kualitatif dan kuantitatif.	Wawancara langsung menggunakan form SQ-FFQ	Frekuensi makanan yang dikonsumsi	Ordinal Baik : > 12 Kurang : < 12
2	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	PHBS merupakan pengaturan rumah tangga yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku atas dasar kesadaran untuk meningkatkan kualitas kesehatan seluruh anggota keluarga	Kuesioner dan check list	Nilai dari indikator PHBS	Ordinal Baik : > 50% Kurang : ≤ 50%
3	Stunting	Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi	Antropometri (mengukur	Stunting dibagi menjadi 4	Ordinal

badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur, yang dinyatakan dengan nilai z score tinggi badan menurut umur TB/U atau PB/U kurang dari -2 standar yang ditetapkan WHO	tinggi atau Panjang badan) TB/U	kategori yaitu Sangat pendek Pendek Normal Tinggi	Sangat pendek : z-score <-3 SD Pendek : z-score <-3 SD- <-2 SD Normal : z-score <-2 SD- 2 SD Tinggi : z-score >2 SD
---	---------------------------------	---	--

C. Hipotesis Penelitian

1. Ada Perbedaan Status Stunting Berdasarkan Pola Makan Pada Keluarga Balita di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I
2. Ada Perbedaan Status Stunting Berdasarkan Penerapan PHBS Pada Keluarga Balita di Wilayah UPTD Puskesmas Mengwi I.